BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Kerja Praktek

Kas diartikan sebagai alat bayar atau alat tukar dalam transaksi keuangan. Agar uang kas perusahaan aman dari segala macam pencurian, penggelapan, manipulasi maka setiap penerimaan uang segera disetorkan ke bank, sedangkan setiap pengeluaran kas maka digunakan cek atau giro bilyet. Tentu saja untuk pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil, tidaklah efisien menggunakan cek atau giro bilyet. Oleh karena itu, dibentuklah dana kas kecil (*petty cash*) yang berfungsi untuk membantu bendahara atau kasir khusus untuk pengeluaran-pengeluaran rutin yang jumlahnya relatif kecil. Sama halnya dengan PT. PLN (Persero) yang menerapkan dana kas kecil untuk membiayai kegiatan operasionalnya. (**Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini, 2009: 143 "Akuntansi Keuangan"**)

Dalam pengelolaan *petty cash* terdapat 2 metode, yaitu:

1. *Imprest Fund System* (Sistem Dana Tetap): artinya dana yg tersedia pada pemegang *petty cash* adalah permanen (tetap) jumlahnya.

   Cirinya :

   - Jumlahnya tertentu secara tetap untuk periode tertentu.
   - Tidak perlu mengadakan jurnal pengeluaran kas.

2. *Fluctuation Fund System* (Sistem Dana Berubah): artinya dana yg tersedia pada pemegang *petty cash* adalah tidak tetap jumlahnya.

   Cirinya :

   - Jumlahnya berubah-ubah.
   - Melakukan jurnal untuk pengeluaran kas.

(**Ely Suhayati & Sri Dewi Anggadini, 2009: 144 "Akuntansi Keuangan"**)

Kas kecil sifatnya sangat likuid (mudah dicairkan) dan perputaran nya cepat sehingga mudah untuk dipindahtangankan sekalipun jumlahnya relatif kecil, tetapi karena intensitas terjadinya transaksi tersebut tinggi maka jika ditotalkan jumlahnya cukup material, maka proses pengelolaan kas kecil membutuhkan prosedur akuntansi yang andal juga memadai yang sesuai bagi kebutuhan perusahaan, baik mulai dari proses *dropping* dana kas kecil, pencatatan, sampai dengan proses pelaporannya. Perusahaan harus mempunyai mekanisme maupun sistem yang membantu mengatur kelancaran proses pengelolaan kas kecil tersebut. Namun pada kenyataannya masih terdapat kendala baik di awal pembentukannya ataupun proses pencatatannya. Misalnya Pedoman Rencana Kerja (PRK) yang tidak dimunculkan semuanya sesuai yang diperuntukan *Cash Budget* di awal bulan transaksi, hal tersebut bisa menghambat pencatatan keuangan secara sistem *SmartOne*, yaitu suatu sistem yang digunakan oleh PT. PLN (Persero) Rayon Bandung Utara untuk memudahkan proses pengelolaan keuangannya, karena PRK adalah syarat yang diperlukan untuk melaksanakan *entry* transaksi harian. Jika ada beberapa transaksi yang dimasukkan ke dalam *SmartOne* menggunakan PRK yang tidak sesuai atau tidak jelas peruntukannya

maka setiap akhir bulan perlu dilakukan pengecekan dan penyesuaian kode akuntansinya agar memudahkan pencatatan pada pembuatan laporan bulanan. (Keputusan Direksi PT. PLN (Persero) Nomor 150 2K/DIR/2011. (2011). *Pedoman Pengelolaan Kas Kecil (Petty Cash) dan Persekot Dinas di Lingkungan PT. PLN (Persero)*. Jakarta: PT. PLN (Persero))

Listrik merupakan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat baik mereka yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan. Dari tahun ke tahun seiring pertambahan jumlah penduduk maka permohonan pemasangan listrik pun meningkat dan menyebabkan nilai guna listrik tersebut semakin meningkat pula. (http://www.pln.co.id)

Listrik memegang peranan penting untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat suatu Negara misalnya Indonesia ini, maka suatu Negara harus menyediakan jasa tenaga listrik bagi seluruh pemakainya. Oleh karena itu sehubungan dengan perkembangan jaman yang semakin pesat maka PT. PLN (Persero) melakukan upaya peningkatan pelayanan nya kepada masyarakat. (http://www.pln.co.id)

PT. PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang jasa yaitu memberikan jasa penyedia tenaga listrik untuk masyarakat. Maka dibutuhkanlah suatu sistem akutansi untuk proses pengelolaan keuangannya misalnya kas, agar dapat mencegah suatu penyimpangan dan dapat digunakan juga sebagai alat untuk mengendalikan pengelolaan keuangan (kas) tersebut. (http://www.pln.co.id)

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mencari tahu proses pengelolaan dana kas kecil tersebut, oleh karena itu penulis mengambil judul laporan **"Tinjauan atas Prosedur Pengelolaan Petty Cash di PT. PLN (Persero) Rayon Bandung Utara"**

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktek

1.2.1 Maksud Kerja Praktek

Adapun maksud dari laporan ini yaitu sebagai berikut:

Maksud penulis dalam pembuatan laporan kerja praktek ini untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan dana kas kecil serta memperoleh data-data yang berkaitan dengan judul yang diambil oleh penulis.

1.2.2 Tujuan Kerja Praktek

Tujuan dari penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses dan pelaksanaan pengelolaan dana kas kecil pada PT. PLN (Persero) Rayon Bandung-Utara
2. Untuk mengetahui apa saja dokumen yg dibutuhkan dalam pelaksanaan pengelolaan dana kas kecil pada PT. PLN (Persero) Rayon Bandung-Utara
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan kendala yg dihadapi dalam proses pengelolaan dana kas kecil pada PT. PLN (Persero) Rayon Bandung-Utara

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan laporan kerja praktek ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

   Untuk mengetahui informasi mengenai proses pengalolaan dana kas kecil pada PT. PLN (Persero) Rayon Bandung Utara. Juga agar penulis mampu menerapkan ilmu yang didapat di masa perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya pada lokasi kerja praktek.

2. Bagi Perusahaan

   Dapat dibuat masukan sebagai bahan pertimbangan pihak perusahaan dalam menentukan kebijaksanaan dengan masalah proses pengelolaan dana kas kecil.

3. Bagi Pihak Lain

   Penulis berharap agar laporan ini dapat berguna untuk menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-pihak yang akan mengkaji suatu topik yang berkaitan dengan proses pengelolaan dana kas kecil.

1.4 Metode Kerja Praktek

Metode yang digunakan oleh penulis dalam kerja praktek ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang dalam penelitian nya menggambarkan secara sistematis permasalahan yang akan dilakukan oleh penulis. Teknik pengumpulan data nya sebagai berikut :

1. Studi Lapangan

   Dengan mengadakan penelitian langsung ke perusahaan dimana penulis melakukan kerja praktek. Bentuk-bentuk studi lapangan yang dilakukan, yaitu :

   a. Wawancara

      Dalam proses pengumpulan data, penulis langsung mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang sesuai dengan judul yang diambil penulis. Data nya berasal dari pembimbing di perusahaan selama kerja praktek, misalnya berupa keterangan mengenai hal-hal yang tidak penulis pahami.

   b. Observasi

      Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh penulis untuk jangka waktu tertentu secara langsung terhadap jalan nya kegiatan operasional perusahaan sampai memperoleh pemahaman seputar bidang kajian akuntansi.

   c. Dokumentasi

      Pengumpulan, pemilihan dan pengelolaan bukti dan data yang berhubungan dengan bidang yang dikaji dalam laporan praktek yang disusun oleh penulis.

2. Studi Kepustakaan

   Dalam proses pengumpulan data, penulis mencari data yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan judul melalui media buku dan sumber pustaka lainnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Lokasi kerja praktek dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Rayon Bandung Utara yang bertempat di Jl. Ir. Haji Juanda, No. 183, Bandung.

Waktu pelaksanaan kerja praktek lapangan dilaksanakan di PT. PLN (Persero) Rayon Bandung Utara di mulai tanggal 15 Juli 2013 sampai dengan 15 Agustus 2013, dengan jadwal kerja sebagai berikut:

Hari	Masuk	Istirahat	Bubar
Senin s/d Kamis	07.30	12.00 – 13.00	16.30
Jumat	07.00	11.30 – 13.00	15.00
Sabtu & Minggu	Libur		